

**PENGARUH KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI TERHADAP
MASYARAKAT DI KELURAHAN LUBUK RAYA KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

O L E H

**IRDA SARI NASUTION
171802012**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/1/20

Access From (repository.uma.ac.id)31/1/20

PENGARUH KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI TERHADAP
MASYARAKAT DI KELURAHAN LUBUK RAYA KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis
pada Program Magister Agribisnis Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

OLEH :
IRDA SARI NASUTION
171802012

PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 1 9

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/1/20

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS**


HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Masyarakat di Kelurahan Lubuk Raya Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan
Nama : Irda Sari Nasution
NPM : 171802012

Menyetujui

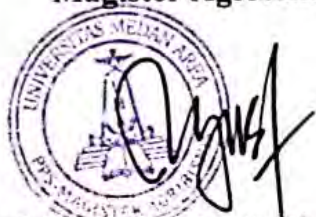
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. M. Arif Nasution, MA


Dr. Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc

**Ketua Program Studi
Magister Agribisnis**


Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA

Direktur


Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/1/20

Telah diuji pada Tanggal 03 September 2019

N a m a : Irda Sari Nasution

N P M : 171802012



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Drs. Syaifuddin, M.MA

Sekretaris : Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Pembimbing I : Prof. Dr. M. Arif Nasution, MA

Pembimbing II : Dr. Ir. E, Harso Kardhinata, M.Sc

Penguji Tamu : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Penguji Tamu

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/1/20

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 03 September 2019

Yang menyatakan,



Irda Sari Nasution

ABSTRAK

Pengaruh Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Lubuk Raya Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

Nama : Irda Sari Nasution
NPM : 171802012
Program : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Prof. Dr. M. Arif Nasution, MA
Pembimbing II : Dr. Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman biofarmaka, serta ternak dan ikan, selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Pemanfaatan lahan pekarangan dirancang untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal dengan prinsip bergizi, berimbang, dan beragam, sehingga berdampak menurunkan konsumsi beras. Sementara itu, pemanfaatan lahan pekarangan untuk komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi berpeluang meningkatkan pendapatan rumah tangga di pedesaan. Dengan demikian beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1). Bagaimana program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang ada di Kelurahan Lubuk Raya Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. 2). Bagaimana dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lubuk Raya Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : 1). Hasil perhitungan evaluasi program yaitu KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) berpengaruh kepada kesejahteraan masyarakat yang ada di kelompok KRPL, dengan adanya kegiatan ini optimalisasi lahan pekarangan terwujud. Biaya pengeluaran kebutuhan pangan segar dapat di perkecil sehingga keluarga mampu untuk menyimpan uangnya. Konsumsi makanan bergizi terpenuhi. 2). KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) juga berdampak pada hubungan personal antar individu di satu kelompok, mempererat rasa kekeluargaan dan kepedulian untuk memajukan usaha kelompok bersama – sama. 3). Hasil uji t 0.05 (5 %), maka diperoleh $t_{\text{tab}} = 2.09$ dan berdasarkan dari hitungan ternyata $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ yaitu $4.36 > 2.09$ sehingga ada dampak yang signifikan program kawasan rumah pangan lestari terhadap kesejahteraan masyarakat penerima program rumah pangan lestari di Kelurahan Lubuk Raya Kecamatan Hutaimbaru kota Padangsidempuan.

Kata Kunci : Rumah Pangan Lestari

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/1/20

ABSTRACT

The Effect of Sustainable Food Home Areas on Communities in Lubuk Raya Village, Padangsidempuan Hutaimbaru District, Padangsidempuan City

Name : Irda Sari Nasution
NPM : 171802012
Program : Agribusiness of Masters
Supervisor I : Prof. Dr. M. Arif Nasution, MA
Supervisor II : Dr. Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc

Utilization of garden land for food crops, vegetable crops, fruit plants, biofarmaca plants, as well as livestock and fish, besides being able to meet household food and nutrition needs, also has the opportunity to increase household income, if designed and planned properly. The use of the plot is designed to increase the consumption of a variety of local food sources with the principles of nutrition, balance, and variety, so that the impact is to reduce rice consumption. Meanwhile, the use of yard for high economic value agricultural commodities has the opportunity to increase household income in rural areas. Thus some of the problems that will be examined in this study can be identified as follows: 1). What is the Sustainable Food Home Area program in Lubuk Raya sub-district, Hutaimbaru subdistrict, Padangsidempuan City. 2). What is the impact of the Sustainable Food Home Area Program on community welfare in the Lubuk Raya sub-district, Hutaimbaru sub-district, Padangsidempuan City Based on the results of the study and the discussion can be concluded that: 1). The results of the program evaluation calculation, namely KRPL (Sustainable Food Houses Area) affect the welfare of the people in the KRPL group, with this activity the optimization of the yard can be realized. The cost of food expenditure needs to be minimized immediately so that the family can afford to save money. Consumption of nutritious food is fulfilled. 2). KRPL (Sustainable Food Home Area) also impacts on personal relationships between individuals in a group, strengthening the sense of kinship and caring to advance group business together. 3). Test results $t_{0.05} (5\%)$, then received $t_{tab} = 2.09$ and based on the count it turns out $t_{hit} > t_{tab}$ is $4.36 > 2.09$ so that there is a significant impact on sustainable food home area programs on the welfare of the community receiving sustainable food home programs in the Lubuk Raya sub-district, Hutaimbaru sub-district, Padangsidempuan city.

Keywords: Sustainable Food Houses

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/1/20

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kesehatan, kekuatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat membuat dan menyelesaikan tesis Program Studi Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area yang berjudul : **“Pengaruh Kebijakan Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Masyarakat Desa Hutarimbaru di Kota Padangsidempuan**

Dalam kesempatan ini tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada ;

- Bapak Prof, Ir, Arif Nasution selaku dosen pembimbing I, Program Studi Magister Agribisnis, Program Pasca Sarjana, Universitas Medan Area yang telah memberikan masukan dan arahnya selama penyelesaian proposal tesis ini.
- Bapak Dr. Ir. E. Harso Khardinata, M.Sc, selaku dosen pembimbing II, Program Studi Magister Agribisnis, Program Pasca Sarjana, Universitas Medan Area yang telah memberikan masukan dan arahnya selama penyelesaian proposal tesis ini.
- Sahabat terbaik ku, Bapak Ir. Baduaman Siregar, MM dan Bapak Ir Dahler Lubis, MM, yang telah memberi motivasi dan masukan selama penyelesaian proposal tesis ini.
- Mama ku , Hj Ida Rahayu Siregar,SP dan Suami ku serta anak – anakku yang slalu men doakan .
- Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area angkatan 2018.
- Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu dikesempatan ini telah membantu penyelesaian proposal tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari proposal tesis ini sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menuju kesempurnaan dari proposal tesis berikutnya.

Semoga proposal tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 2018

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
• Latar Belakang	1
• Rumusan Masalah	9
• Tujuan Penelitian	10
• Kegunaan Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Keberhasilan Kelompok Wanita	12
2.2. Kerangka Pemikiran	17
BAB III. METODE PENELITIAN	19
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	19
3.2. Bentuk Penelitian	19
3.3. Metode Pengumpulan Data	20
3.4. Metode Penelitian	20
3.5. Variabel Operasional Penelitian	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian	28
4.2 Distribusi Responden	29
4.3 Distribusi Responden	37
4.4 Tanggapan Responden	42
4.5 Evaluasi	47
4.6 Hipotesis	49
4.7 Uji t	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR LAMPIRAN	55
DAFTAR GAMBAR	67

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan urusan Pangan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012, yang dibangun berlandaskan kedaulatan dan kemandirian pangan. Hal ini menggambarkan bahwa apabila suatu Negara tidak mandiri dalam pemenuhan pangan, maka kedaulatan Negara tersebut bias terancam. Dalam Undang – Undang Pangan ini menekankan pada pemenuhan kebutuhan pangan di tingkat perorangan, dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal yang bermanfaat.

(Kementerian Pertanian RI, Badan Ketahanan Pangan).

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, serta cerdas. Bukti empiris yang menunjukkan bahwa hal ini sangat ditentukan oleh status gizi yang baik, ditentukan oleh jumlah asupan pangan yang dikonsumsi. Masalah gizi yang kurang dan buruk dipengaruhi langsung oleh faktor konsumsi pangan dan penyakit infeksi, secara tidak langsung di pengaruhi oleh pola asuh, ketersediaan pangan, faktor sosial ekonomi, budaya.. (Adrian, 1997)

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang primer dan sangat mendasar, pangan menjadi suatu hal penting dan strategis bagi keberlangsungan hidup umat manusia, sebab konsumsi pangan adalah salah satu syarat utama penunjang kehidupan, pangan dibutuhkan manusia secara kuantitatif maupun secara

kualitatif. Konferensi Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) 1984, mencetuskan dasar-dasar ketahanan pangan yang menjamin ketersediaan pangan bagi umat manusia dan terjaminnya setiap individu untuk memperolehnya. Definisi ketahanan pangan ini selanjutnya mengalami penyempurnaan. *International Congress of Nutrition (ICN)* di Roma tahun 1992 mendefinisikan ketahanan pangan rumah tangga sebagai kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam sidang *Committee on World Food Security* 1995 definisi tersebut diperluas dengan menambah persyaratan “Harus diterima oleh budaya setempat” (*acceptable with given culture*). Ketahanan pangan sampai pada tingkat rumah tangga antara lain tercermin oleh tersedianya pangan yang cukup dan merata pada setiap waktu dan terjangkau oleh masyarakat baik fisik maupun ekonomi serta tercapainya konsumsi pangan yang beraneka ragam, yang memenuhi syarat-syarat gizi yang diterima budaya setempat (Hasan, 1995).

Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Pangan Sedunia tahun 1996 di Roma Italia, para pemimpin negara dan pemerintahan telah mengikrarkan komitmen bersama untuk mencapai ketahanan pangan dan energi (*food and energy security*). Memperkuat kerjasama ketahanan pangan secara lebih sistematis dan mengembangkan inovasi sumber-sumber energi (*geothermal-power* dan *hydro-power*) sebagai upaya melawan kelaparan. Ketahanan pangan terwujud apabila semua orang, setiap saat, memiliki akses secara fisik maupun ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan

seleranya bagi kehidupan yang aktif dan sehat. *World Food Summit* yang dilaksanakan oleh FAO tahun 1996 tersebut menghasilkan deklarasi dan rencana aksi (*plan of action*) untuk mengurangi jumlah penduduk rawan pangan (*food insecurity*) menjadi setengahnya pada tahun 2015. Kini pangan ditetapkan sebagai bagian dari hak asasi manusia yang penyelenggaraannya wajib dijamin oleh Negara (FAO, 1996).

Asian Development Bank tahun 2009 dalam laporannya yang berjudul “*Global Food Price Inflation and Developing Asia*”, menyebutkan bahwa harga pangan dunia telah mengalami lonjakan 30 persen dan inflasi pangan domestik rata-rata 10 persen pada 2 bulan pertama tahun 2011 yang menyebabkan 64,4 juta orang di Asia jatuh ke dalam jurang kemiskinan. Kenaikan harga pangan dunia berdampak terhadap peningkatan kemiskinan untuk 25 Negara di Asia yang tergolong negara sedang berkembang termasuk Indonesia (ADB, 2009).

Perkembangan saat ini peranan sektor pertanian dapat diletakkan dalam kerangka “*3 F contribution in the economy*”, yaitu *food* (pangan), *feed* (pakan) dan *fuel* (bahan bakar). Namun, apabila kita tidak mampu mengelola pertanian dengan baik, maka akan dapat menciptakan Jebakan Sindrom 3 F, yaitu *Food, Feed and Fuel* (Putri, 2009).

Indonesia sebagai negara agraris dan maritim yang mempunyai kekayaan sumber daya alam potensial, sudah sewajarnya mencukupi kebutuhan pangan bagi penduduknya. Undang-undang No. 7 Tahun 1996 tentang pangan mengatur bahwa pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab mewujudkan ketahanan pangan. Selanjutnya masyarakat juga berperan dalam penyelenggaraan produksi

dan penyediaan, perdagangan dan distribusi, sebagaimana tercantum dalam GBHN 1999-2004 yaitu “Mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumber daya pangan, kelembagaan dan budaya lokal, dalam rangka menjamin ketersediaan pangan dan nutrisi, baik jumlah maupun yang dibutuhkan pada tingkat harga terjangkau, dengan memperhatikan peningkatan pendapatan petani/nelayan serta produksi” yang diatur dengan undang-undang No. 25 Tahun 2000 tentang Proenas Tahun 2000-2004 yaitu penetapan program peningkatan ketahanan pangan (Departemen Pertanian Republik Indonesia, 2002).

Penyelenggaraan urusan pangan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 pengganti Undang-Undang Pangan Nomor 7 Tahun 1996, yang dibangun berlandaskan kedaulatan dan kemandirian pangan. Hal ini menggambarkan bahwa apabila suatu negara tidak mandiri dalam pemenuhan pangan, maka kedaulatan negara bisa terancam. Dalam Undang-Undang Pangan ini menekankan pada pemenuhan kebutuhan pangan di tingkat perorangan, dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal secara bermanfaat. Untuk menghadapi kondisi harga pangan saat ini, perlu segera menyelesaikan kerangka ketahanan pangan terintegrasi, "Di antaranya kerja sama dalam penelitian, pengembangan investasi, dan pengembangan pangan," kata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada pidato pembukaan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-18 ASEAN, di Jakarta Convention Center (JCC), Sabtu, 7 Mei 2011.

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Kawasan rumah dapat diwujudkan dalam satu wilayah antara lain wilayah Rukun Tetangga (RT), beberapa RT, wilayah Rukun Warga (RW), wilayah dusun/pedukuhan atau wilayah desa/kelurahan. Di dalam kawasan termasuk juga keberadaan pagar lingkungan rumah, jalan desa, lahan terbuka hijau dan fasilitas umum lainnya yang ada di wilayah tersebut. (Badan Litbang Pertanian, 2013)

Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia termasuk prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2010-2014, yang difokuskan pada peningkatan ketersediaan pangan dan percepatan diversifikasi pangan. Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) mulai diimplementasikan melalui pengembangan KRPL disinyalir telah mampu mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga petani, mendorong diversifikasi pangan dan gizi berbasis sumber daya lokal, sekaligus menjadi sumber tambahan pendapatan rumah tangga. Dengan demikian diharapkan dampak pengembangan KRPL dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan ekonomi di perdesaan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2013).

Pedoman Umum Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menjelaskan bahwa tujuan pengembangan KRPL, antara lain: (1) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari; (2) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan untuk

perkembangan budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos; (3) Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan; dan (4) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri (Badan Litbang Pertanian, 2011).

Sasaran yang ingin dicapai KRPL adalah solusi menjawab permasalahan ketahanan pangan global serta untuk berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Konsep kawasan rumah pangan lestari tidak sekedar pemanfaatan lahan pekarangan saja, namun termasuk konsep kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber pangan lokal, pelestarian sumber daya genetik pangan dan kebun bibit. Pergeseran konsep ketahanan pangan dari tingkat wilayah ke tingkat rumah tangga mempunyai implikasi terhadap pemahaman indikator ketahanan pangan. Oleh karena itu, pengembangan indikator ketahanan pangan dipisahkan terbagi menjadi dua, yaitu: indikator ketahanan pangan tingkat wilayah (makro) dan indikator ketahanan pangan tingkat rumah tangga (mikro). Hal ini bertujuan agar pengembangan indikator ketahanan pangan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Sukandar, 2001).

KRPL dapat berlangsung secara lestari, jika para petugas lapang atau penyuluh lapang sejak awal telah dilibatkan secara aktif dalam pengembangan KRPL mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Untuk itu, keterlibatan para petugas atau penyuluh lapang diperlukan dalam memudahkan proses pengembangan KRPL terutama didalam pembentukan dan identifikasi kebutuhan kelompok serta penyusunan rencana kegiatan kelompok.

Beberapa hasil kajian menunjukkan ketersediaan pangan yang cukup secara nasional terbukti tidak menjamin perwujudan ketahanan pangan pada tingkat wilayah (regional), rumah tangga dan individu. Data menunjukkan bahwa jumlah proporsi rumah tangga yang kekurangan gizi setiap propinsi masih tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, penganekaragaman pangan menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan menuju kemandirian dan kedaulatan pangan. Dari segi fisiologis juga dikatakan, bahwa untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif manusia memerlukan lebih dari 40 jenis zat gizi yang terdapat pada berbagai jenis makanan, sebab tidak ada satupun jenis pangan yang lengkap zat gizinya selain air susu ibu (ASI).

Menurut Badan Pusat Statistik (2011a), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237.64 juta jiwa. Satu orang penduduk memerlukan kebutuhan primer seperti: sandang, pangan, dan papan, sehingga semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka akan meningkatkan kebutuhan pangan bagi penduduk. Potensi Indonesia yang kaya sumberdaya hayati dengan berbagai jenis tanaman rempah, tanaman obat, dan sumber pangan hewani masih bertolak belakang dengan realisasi konsumsi masyarakat yang masih berada di bawah

anjuan pemenuhan gizi dan upaya diversifikasi yang sudah digalakkan sejak masa orde lama. Hal ini ditunjukkan dengan indikator skor Pola Pangan Harapan (PPH) nasional yang relatif masih rendah. Pada tahun 2010, PPH nasional mencapai 77.50 persen dari yang ditargetkan sebesar 86.40 persen (Kementerian Pertanian, 2011), yang artinya skor PPH nasional masih harus ditingkatkan. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Asahan juga masih relatif rendah, pada tahun 2014 skor rata rata 81,0 persen dari yang ditargetkan sebesar 90%.

Hasil kajian Saliem *et al.* (2001) mengemukakan bahwa walaupun ketahanan pangan tingkat wilayah/regional (provinsi) tergolong ketahanan pangan terjamin, namun di wilayah yang bersangkutan masih ditemukan rumah tangga rawan pangan dengan proporsi yang relatif tinggi. Kondisi demikian dapat dikatakan bahwa persediaan pangan yang cukup di tingkat wilayah tidak selalu mencerminkan terjaminnya ketahanan pangan rumah tangga di wilayah tersebut. Salah satu faktor penyebab adalah kurangnya akses rumah tangga yang bersangkutan terhadap pangan karena lemahnya daya beli masyarakat, sehingga tidak dapat memenuhi konsumsi pangan sesuai anjuran.

Salah satu justifikasi penting dari Program KRPL adalah bahwa ketahanan pangan nasional harus dimulai dari ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Dalam masyarakat pedesaan, pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman untuk memenuhi kebutuhan keluarga sudah berlangsung dalam waktu yang lama dan masih berkembang hingga sekarang. Hingga kini pemanfaatan lahan pekarangan disebagian besar wilayah di Indonesia masih bersifat sambilan, untuk mengisi waktu luang dan ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan

pangan rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman biofarmaka, serta ternak dan ikan, selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumahtangga, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Pemanfaatan lahan pekarangan dirancang untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal dengan prinsip bergizi, berimbang, dan beragam, sehingga berdampak menurunkan konsumsi beras. Sementara itu, pemanfaatan lahan pekarangan untuk komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi berpeluang meningkatkan pendapatan rumahtangga di pedesaan.

1.2 Rumusan Masalah

Desa dalam kehidupan sehari-hari di istilahkan dengan kampung yaitu suatu daerah yang letaknya jauh dari keramaian kota dihuni oleh sekelompok masyarakat yang sebagian besar mata pencariannya dalam bidang pertanian. Dalam hal ini masyarakat dituntut agar dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada di sekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, minimal berkaitan dengan kebutuhan pokok mereka sehari-hari (Daldjoni, 2003).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa tersebut adalah memanfaatkan lahan-lahan yang dimiliki secara optimal guna memperoleh hasil yang cukup baik secara kualitas maupun kuantitas, lahan-lahan tersebut adalah lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk menghasilkan bahan pangan, pekarangan memegang peranan yang penting dan dapat menciptakan pekarangan yang rindang. Oleh karena itu pekarangan dapat dijadikan sebagai lumbung hidup, apotik hidup,

warung hidup, dan pagar hidup. Menurut (Poerwanto, 2000: 162) pemanfaatan lahan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan biofisik semata, melainkan pula oleh faktor sosial budaya.

Namun dari pengamatan penulis di lapangan banyak masyarakat yang belum memanfaatkan lahan pekarangannya secara optimal. Hal ini dipengaruhi tingkat pendidikan masyarakat, luas lahan, waktu luang, status kepemilikan perumahan dan jumlah anggota keluarga. Lahan yang cukup berpotensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup maupun untuk menambah pendapatan keluarga, sebagian besar pekarangan dibiarkan terlantar dan ditumbuhi tanaman liar yang tidak ada manfaatnya meskipun ada hanya dimanfaatkan untuk tanaman hias semata. Jika dilihat dari lahan yang ada pekarangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang bermanfaat selain untuk keindahan seperti perikanan, peternakan sehingga dapat mendatangkan hasil bermanfaat.

Dengan demikian beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang ada di kecurahan Lubuk Raya kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan
2. Bagaimana dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari terhadap kesejahteraan masyarakat di kelurahan Lubuk Raya kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik kelompok wanita P2KP penunjang pelaksanaan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kota Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga terhadap kelompok penerima dana bantuan sosial dan kelompok tidak penerima dana bantuan sosial dalam kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menuju Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian pendidikan Magister Manajemen Agribisnis pada Pascasarjana Universitas Medan Area.
2. Untuk memberikan masukan kepada Pemerintah Propinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Kota Padangsidempuan berkenaan dengan hal pemberian Dana Bantuan Sosial bagi kelompok wanita P2KP melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menuju Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Padangsidempuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keberhasilan Kelompok Wanita

Kelompok wanita berdasarkan manajemen kemitraan merupakan suatu proses untuk merubah pola pikir yang ditandai dengan tumbuhnya kesadaran anggota masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. Sistem ini dilandasi oleh filosofi kemitraan baik antar individu, kelompok maupun antar kelembagaan wanita dengan mitra usaha (Saragih, 2001).

Pembangunan ketahanan pangan pada hakekatnya adalah pemberdayaan masyarakat, yang berarti meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan dari waktu ke waktu. Masyarakat yang terlibat dalam pembangunan ketahanan pangan meliputi produsen, pengusaha, konsumen, aparatur pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, Jakarta. 2011).

Proses pemberdayaan tersebut tidak lagi menganut pola serapan, tetapi didesentralisasikan sesuai potensi dan keragaman sumberdaya wilayah. Upaya peningkatan ketahanan pangan tidak perlu terfokuskan pada pengembangan pertanian (dalam arti primer), tetapi diarahkan pada sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkelanjutan, berkerakyatan dan terdesentralisasi.

Kesulitan ekonomi yang dihadapi keluarga, menuntut peran aktif perempuan untuk tidak tergantung penghasilan suami. Peranan perempuan dalam ikut serta

menanggulangi kesulitan ekonomi keluarga tersebut telah diupayakan pula melalui peraturan perundang undangan yang intinya ingin mengangkat sosok perempuan agar sejajar dengan sosok pria dalam hal hal tertentu. Salah satu peraturan yang mengatur pemberdayaan perempuan adalah UU No. 25 Tahun 2005 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) tahun 2000-2004 yang mencakup : (1) Program peningkatan kualitas hidup perempuan, (2) Program pengembangan dan keserasian kebijakan pemberdayaan perempuan, dan (3) Program peningkatan peran masyarakat dan pemampuan kelembagaan pengaruh utama gender (Depdagri, 2003).

Perempuan adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan. Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga, pemberdayaan perempuan antara lain dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan, penyuluhan kewirausahaan membekali perempuan agar dapat bekerja, berusaha dan dapat memiliki penghasilan.

Sektor pertanian adalah wahana pemberdayaan perempuan yang tepat. alasanya, karena Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar wilayah Indonesia masih memiliki potensi lahan pertanian. Populasi penduduk wanita Indonesiayang cenderung bertambah terus justru dapat dipandang sebagai aset pembangunan serta menjadi modal atau kekuatan pendorong pembangunan nasional. Khususnya sektor pertanian menurut Nugroho seperti yang dikutip oleh Nugroho dan Dahuri (2004), proporsi pekerja wanita meningkat sangat signifikan

walaupun lebih dengan asumsi bahwa mereka lebih lemah aksesnya terhadap modal, teknologi dan pasar.

Pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian antara lain nampak dalam bentuk kelompok wanita/tani. Tidak setiap kumpulan orang adalah kelompok. Sekumpulan orang disebut kelompok kalau : (1) Saling kenal dan memiliki ikatan batin satu sama lain, (2) Memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama, (3) Keanggotaannya relatif stabil untuk jangka waktu yang lama, (4) ada batas yang jelas yang membedakan anggota dengan bukan anggota, (5) ada struktur, yaitu pembagian kewenangan, fungsi, peranan dan tugas yang jelas diantara nggotanya, (6) ada aturan kelompok yang disepakati dan ditaati oleh para anggotanya, dan (7) ada kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan bersama (Depdagri, 2003).

Kelompok wanita antara lain diharapkan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga agar dicapai kehidupan ekonomi, sosial dan budaya keluarga yang lebih baik dan sejahtera. Kelompok ini diharapkan dapat memacu kegiatan ekonomi produktif di lini terkecil yaitu keluarga.

Ada beberapa permasalahan yang diidentifikasi berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, yaitu (a) Kemiskinan yang dialami oleh keluarga menyebabkan perempuan harus berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja untuk menambah penghasilan keluarga, (b) Salah satu kendala yang dihadapi perempuan adalah kurangnya keterampilan akibat rendahnya tingkat pendidikan, (c) Pertanian adalah salah satu sektor yang menjadi pilihan karena karena selain Indonesia adalah negara agraris, perempuan dapat diberdayakan

dalam sektor pertanian tanpa mempermasalahkan tingkat pendidikannya, (d) Pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian, antara lain dapat melalui keberadaan serta aktivitas kelompok wanita, dan (e) Pemberdayaan perempuan, tentu saja merupakan salah satu tugas dari pemerintah.

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) merupakan suatu penelitian dalam pengembangan program pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan dan penganekaragaman pangan yang selanjutnya program dikembangkan menjadi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Berdasarkan data dan informasi yang dihimpun dalam penelitian, dirumuskan konsep perbaikan pengembangan program M-KRPL dari aspek teknis maupun kelembagaan. Hasil evaluasi kinerja M-KRPL (Litbang Kemenpan, 2012).

1. Pengembangan program M-KRPL kurang melalui proses sosial yang matang, namun dalam pengembangan selanjutnya dilakukan penyempurnaan.
2. Belum terbentuk lembaga pengelola M-KRPL yang handal, sehingga masih perlu dilakukan pendampingan.
3. Distribusi bantuan penggunaan kelembagaan pemerintah ditingkat lokal untuk memudahkan penyaluran dan kontrol program, namun masih lemah dalam menggerakkan partisipasi masyarakat.
4. Pembinaan dilakukan baik melalui pendekatan individual maupun kelompok.
5. Introduksi lebih melalui budaya material dan lemah dalam pendekatan kultural.

6. Menggunakan teknologi sebagai *entry point* dan kurang menekan pada aspek penguatan kelembagaan.
7. Koordinasi antar program pembangunan pertanian belum dapat dipadu dengan baik.

Penganekaragaman pangan adalah upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan berbasis pada potensi sumber daya lokal. Secara umum upaya penganekaragaman pangan sangat penting untuk dilaksanakan secara massal, mengingat trend permintaan terhadap beras kian meningkat seiring dengan derasnya pertumbuhan penduduk, semakin terasanya dampak perubahan iklim, adanya efek pemberian beras bagi keluarga miskin (raskin) sehingga semakin mendorong masyarakat yang sebelumnya mengonsumsi pangan pokok selain beras menjadi mengonsumsi beras (padi), serta belum optimalnya pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan pokok bagi masyarakat setempat. Sebagai bentuk keberlanjutan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal tahun 2010, pada tahun 2013 program P2KP diimplementasikan melalui kegiatan: (1) Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Disamping untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, gerakan P2KP ini juga ditujukan untuk meningkatkan keragaman dan kualitas konsumsi pangan masyarakat agar lebih beragam, bergizi seimbang dan aman guna menunjang hidup sehat yang aktif dan produktif (Kementan, 2014).

2.2. Kerangka Pemikiran

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) merupakan suatu penelitian dalam pengembangan program pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan dan penganekaragaman pangan yang selanjutnya program dikembangkan menjadi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

2.2.1. Hubungan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Indikator Ekonomi Masyarakat.

Kawasan Rumah Pangan Lestari akan memberikan pengaruh terhadap ekonomi masyarakat khususnya peningkatan pendapatan perkapita, inovasi, lapangan kerja, melek huruf dan tingkat pendidikan.

2.2.2. Hubungan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Indikator Kesehatan Masyarakat.

Kawasan Rumah Pangan Lestari akan memberikan pengaruh terhadap kesehatan masyarakat khususnya usia harapan hidup, status kesehatan, tingkat kematian bayi, dan aktifitas fisik.

2.2.3. Hubungan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Indikator Lingkungan Masyarakat.

Kawasan Rumah Pangan Lestari akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan masyarakat khususnya kualitas udara, kualitas air, pemanfaatan lingkungan, dan lingkungan yang sehat.

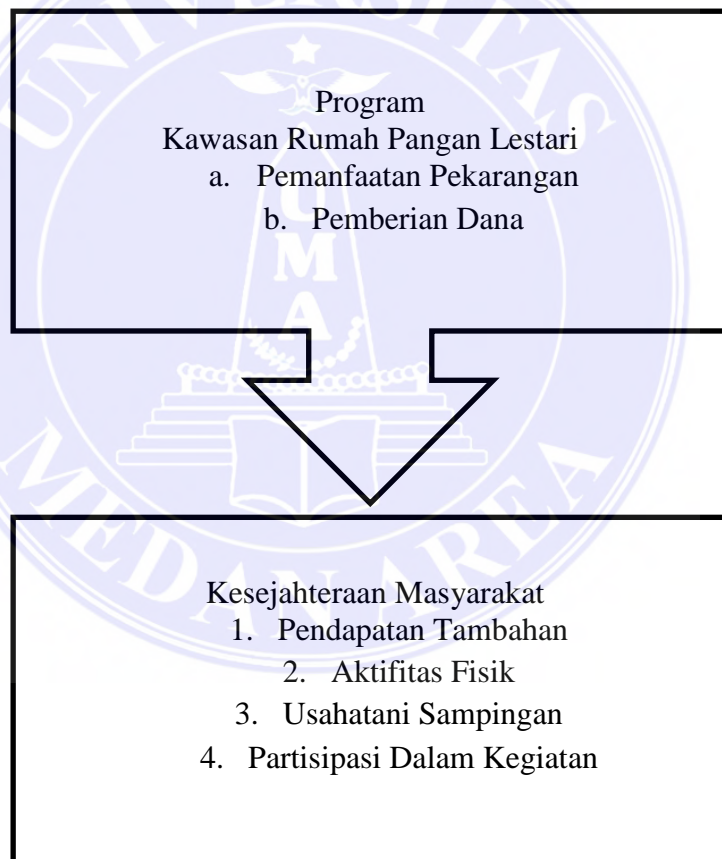
2.2.4. Hubungan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Indikator Keamanan dan Keselamatan Masyarakat.

Kawasan Rumah Pangan Lestari akan memberikan pengaruh terhadap keamanan dan keselamatan masyarakat khususnya sukarela, berpartisipasi dalam

aktifitas budaya, berpartisipasi dalam kegiatan politik, dan keamanan dan keselamatan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut penulis menggambarkan pengaruh program kawasan rumah pangan lestari terhadap kesejahteraan masyarakat di kelurahan Lubuk Raya kecamatan Padangsidempuan kota Padangsidempuan seperti Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di 2 (dua) desa di wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara pada kelompok penerima manfaat Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2015. Daerah pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*), dengan dasar pertimbangan disebabkan daerah ini merupakan desa/rumah tangga yang memiliki luas lahan pekarangan yang luas dan tidak diberdayagunakan dan pendapatan rumah tangga kecil. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2019..

3.2 Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yaitu kelompok wanita Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Data Sekunder diperoleh dari Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara, Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kota Padangsidimpuan, Dinas Pertanian Kota Padangsidimpuan, Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Propinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan, Kepala Desa Pelaksana Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) serta instansi terkait yang dianggap dapat menjadi pendukung penyempurnaan laporan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari observasi lapangan, kepustakaan dan internet.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan yaitu dengan wawancara langsung terhadap pihak-pihak terkait, penyebaran kuesioner dan studi literatur. Data primer didapat melalui wawancara langsung dengan responden dengan harapan agar peneliti memperoleh informasi secara langsung mengenai karakteristik responden, karakteristik peningkatan pendapatan rumah tangga. Pengumpulan data dengan cara ini dilengkapi dengan kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan kuesioner bermanfaat sebagai pemandu agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknis penggunaan atau pengisian kuesioner oleh responden akan dipandu oleh peneliti. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi perkembangan pelaksanaan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam proses peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, juga dikumpulkan data potensi hasil pertanian di wilayah peneliti.

3.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui survey.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 orang penerima manfaat kegiatan kelompok wanita Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan sebanyak 15 orang tidak penerima manfaat kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari pada tahun 2015.

2. Sampel dan Metode Penarikan Sampel

Penentuan sampel untuk masing masing kelompok wanita penerima manfaat kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah tergantung besar kecilnya sub populasi atau kelompok yang akan diwakilinya .

1. Desa Lubuk Raya , desa Lubuk Raya terdiri dari 250 (dua ratus lima puluh) kepala keluarga, bertani adalah mata pencaharian penduduk yang ada di desa ini. Kelompok KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) ada 1 (satu) kelompok dan berjumlah 30 (tiga puluh) orang, dari desa ini diambil sampel sebanyak 15 (lima belas) orang.
2. Desa Palopat Maria, desa Palopat Maria terdiri dari 150 (seratus lima puluh) kepala keluarga, bertani dan berdagang adalah mata pencaharian penduduk yang ada di desa ini. Kelompok KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) ada 1 (satu) kelompok dan berjumlah 30 orang, dari desa ini diambil sampel 15 orang *penerima manfaat* Kawasan Rumah Pangan Lestari.
3. Desa Sabungan desa Sabungan terdiri dari 150 (seratus lima puluh) kepala keluarga, bertani dan berdagang adalah mata pencaharian penduduk yang ada

di desa ini. Desa ini *tidak penerima* Manfaat Kelompok KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) dari desa ini diambil sampel 11 orang,

4. Desa Hutaimbaru, adalah desa yang terdiri dari 200 (dua ratus) kepala keluarga, bertani dan berdagang adalah mata pencaharian penduduk yang ada di desa ini. Desa ini *tidak penerima* Manfaat KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) dari desa ini diambil sampel 11 orang.

5. Desa Singali, adalah desa yang terdiri dari 100 (seratus) kepala keluarga, bertani adalah mata pencaharian penduduk yang ada di desa ini. Desa ini *tidak penerima* Manfaat KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) dari desa ini diambil sampel 11 orang.

Tahap-tahap penentuan sampel :

- a. Tahap pertama, adalah dengan mendata kelompok wanita penerima manfaat yang ada di setiap desa Kawasan Rumah Pangan Lestari tahun 2015 dan desa tidak penerima manfaat tahun 2015.
- b. Tahap kedua, setelah diperoleh data kelompok wanita penerima manfaat dan data bukan kelompok anggota penerima manfaat yang dimaksud, kemudian diambil secara proporsional dari masing masing kelompok wanita Kawasan Rumah Pangan Lestari dan bukan kelompok wanita Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 15 orang kelompok wanita penerima manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan 15 orang kelompok tidak penerima manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari

Jumlah sampel dalam penelitian sesuai dengan rumus diatas dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 :

Tabel 1. Desa atau Kelompok Penerima Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2013

No	Desa	Kelompok Penerima Manfaat	Jumlah Anggota	Sampel
1	Desa Lubuk Raya	Kenanga	30	15
2	Desa Palopat Maria	Seroja	30	15
Jumlah			60	30

Tabel 2. Desa atau Kelompok Tidak Penerima Manfaat P2KP Tahun 2013

No	Desa	Kelompok Wanita	Jumlah Anggota	Sampel
1	Desa Sabungan	-	30	11
2	Kelurahan Hutaimbaru	-	30	11
3	Desa Singali	-	30	10
Jumlah			90	32

3.5 Defenisi Variabel Operasional Penelitian.

1. **Demplot** adalah kawasan/area yang terdapat dalam kawasan SL-P2KP yang berfungsi sebagai lokasi percontohan, temu lapang, tempat belajar dan tempat praktek pemanfaatan pekarangan yang disusun dan diaplikasikan bersama oleh kelompok.
2. **Desa P2KP** adalah desa yang telah ditunjuk sebagai penerima manfaat dan pelaksana kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan.
3. **Kawasan Rumah Pangan Lestari** yang selanjutnya disingkat KRPL adalah sebuah konsep lingkungan perumahan penduduk yang secara

bersama sama mengusahakan pekarangannya secara intensif untuk dimanfaatkan menjadi sumber pangan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek potensi wilayah dan kebutuhan gizi warga setempat.

4. **Kebun bibit** adalah area/kebun milik kelompok yang dijadikan/difungsikan sebagai tempat untuk pembibitan bagi kelompok. Kegiatan pembibitan dimaksudkan untuk penyulaman atau penanaman kembali Demplot kelompok maupun pekarangan milik anggota dan masyarakat desa.
5. **Kebun Sekolah** adalah halaman atau lahan yang ada di sekitar sekolah dengan batas penguasaan yang jelas, dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman/tumbuhan, ternak atau ikan.
6. **Kelompok P2KP** adalah kelompok wanita yang telah ditunjuk sebagai penerima manfaat dan pelaksana kegiatan P2KP, yaitu yang sudah eksis dan beranggotakan minimal 30 (tiga puluh) rumah tangga yang lokasinya saling berdekatan.
7. **Ketahanan Pangan** adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

8. **Pangan** adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.
10. **Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA)** adalah aneka ragam bahan pangan baik sumber karbohidrat, protein, vitamin, mineral, dan lemak yang apabila dikonsumsi dalam jumlah berimbang dapat memenuhi kecukupan gizi yang dianjurkan.
11. **Pangan Lokal** adalah makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal.
12. **Pekarangan** adalah lahan yang ada di sekitar rumah dengan batas pemilikan yang jelas (lahan boleh berpagar dan boleh tidak berpagar) serta menjadi tempat tumbuhnya berbagai jenis tanaman dan tempat memelihara berbagai jenis ternak dan ikan.
13. **Pendamping P2KP Tingkat Desa** adalah Penyuluh Pertanian/ Penyuluh Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP)/Penyuluh Swadaya/tokoh masyarakat yang mengikuti pelatihan pendamping P2KP di Kabupaten/kota dan bertugas untuk mendampingi serta membimbing kelompok sasaran kegiatan P2KP di desa P2KP.

14. **Pendamping P2KP Tingkat Kabupaten/Kota** adalah penyuluh pertanian atau aparat yang menangani P2KP yang mengikuti pelatihan pendamping P2KP, dan bertugas untuk mendampingi serta membimbing kelompok sasaran kegiatan P2KP di Kabupaten/Kota.
15. **Penganekaragaman Pangan** adalah upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis pada potensi sumber daya lokal.
16. **Pola Konsumsi** adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari, yang umum dikonsumsi masyarakat dalam jangka waktu tertentu.
17. **Pola Pangan Harapan (PPH)** adalah susunan ragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama (baik secara *absolut* maupun dari suatu pola ketersediaan dan atau konsumsi pangan).
18. **Rumah Pangan Lestari (RPL)** adalah sebuah konsep hunian yang secara optimal memanfaatkan pekarannya sebagai sumber pangan dan gizi keluarga secara berkelanjutan.
19. **Sekolah Lapang (SL)** adalah suatu model pelatihan yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan untuk mempercepat proses peningkatan kompetensi sasaran, dimana proses berlatih melatih dilaksanakan melalui kegiatan belajar sambil mengerjakan dan belajar untuk menemukan atau memecahkan

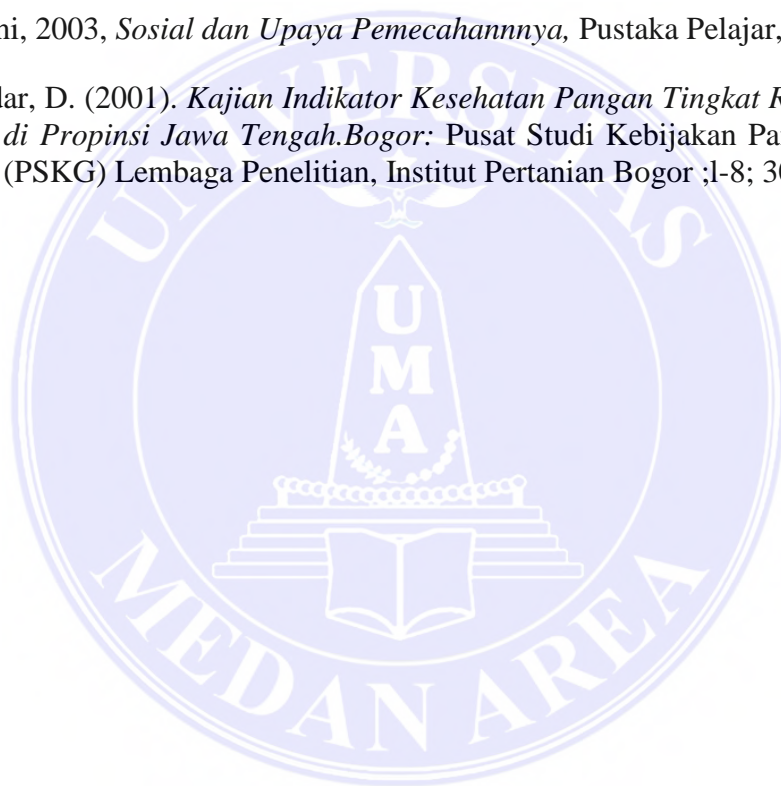
masalah sendiri, dengan berasaskan kemitraan antara pelatih dan peserta.

20. **SL-P2KP** adalah SL bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan pemanfaatan pekarangan dalam rangka percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan sesuai dengan sumberdaya lokal.
21. **Sosialisasi Pangan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman** adalah upaya penyebarluasan informasi untuk memasyarakatkan dan membudayakan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan anak usia dini untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif.
22. **Tanaman Pekarangan** adalah tanaman yang menghasilkan umbi, buah, sayuran, bahan obat nabati, florikultura, termasuk di dalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai buah, sayuran, bahan obat nabati, dan/atau bahan estetika.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2002. *Pedoman Umum Penyusunan Program Pengembangan Konsunsi Pangan*. Badan Ketahanan Pangan-Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dr. Meryanna Adriani, SKM, M.KES,dan Prof, DR, Bambang Wiratmadi,MS.MCN,PHD, 1997, *Pengantar Gizi Masyarakat*
- Kementerian Pertanian RI Badan Ketahanan Pangan, *Pusat Penganekaragaman Konsumsi Dan Keamanan Pangan ,2015*, Kementerian Pertanian , Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan. 2011. *Revisi Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2010 – 2014*
- ADB. 2009. *Global Food Price Inflation and Developing Asia*. Asian Development Bank,
- Badan Litbang Pertanian, 2012. *Analisis Kebijakan Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Pusat Analiksis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Litbang Pertanian, 2013. *Panduan Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari – KRPL*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2013. *Buku Evaluasi Paruh Waktu-RPJMN BAPPENAS 2010-2014*. Menteri Perencana Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Depdagri. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat, Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat, Seri Pemberdayaan Masyarakat, Kerjasama Bappenas, Departemen Kimpraswildan JBIC*.
- FAO. 1996. *Rome Declaration on World Food Security and World Food Summit Plan of Action*. World Food Summit 13-17 November 1996. Rome.
- Hasan, I. 1995. *Aku Cinta Makanan Indonesia dalam Rangka mewujudkan Ketahanan Pangan. Pengarahan Kursus Penyegar Ilmu Gizi dan Kongres Nasional PERSAGI X*, 21-23 November. Bandung.
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rokhmini. 2004. *Pembangunan Wilayah:Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.

- Putri, E. I. K. 2009. *Ancaman dan Solusi atasi Krisis Pangan, Energi, dan Air serta Peran Keilmuan Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan dalam Mengatasi Krisis Tersebut. Orange Book. Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global.* Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. IPB Press.
- Saragih, B. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian Kumpulan Pemikiran.* Diedit oleh: R. Pambudy, T. Sipayung, Jef R.Saragih, Burhanudin dan Frans B.M. Dabuuke. Yayasan Mulia Persada Indonesia dan PT Suveyor Indonesia bekerja sama dengan Pusat Studi Pembangunan IPB dan USESE Foundation.
- Daldjoni, 2003, *Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Sukandar, D. (2001). *Kajian Indikator Kesehatan Pangan Tingkat Rumah Tangga di Propinsi Jawa Tengah.*Bogor: Pusat Studi Kebijakan Pangan dan Gizi (PSKG) Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor ;1-8; 30-31.



Lampiran1. Kuisisioner Penelitian**KUISIONER****I. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan : a. Tidak tamat SD b. SLTA/Sederajat
c. SD/ Sederajat d. Diploma I, II, III
e. SMP/ Sederajat f. Strata I, II, III
5. Pekerjaan : a. Pedagang b. Pegawai Negeri
c. Bertani d. TNI/ Polri
e. Karyawan Perkebunan f. Buruh Tani
g. Lainnya (tuliskan)
6. Luas Lahan pekarangan
a. 0 – 25 meter b. 26 – 50 meter
c. 51 – 75 meter
7. Pendapatan : Tahun 2013 (Rp)
8. Pekerjaan Sampingan : (tuliskan)
9. Pengalaman Bercocok Tanam
a. < 5 Tahun b. 6-10 Tahun
c. 11-15 Tahun d. > 15 Tahun
10. Bapak/ Ibu/ Sdr/I mengetahui kegiatan P2KP melalui KRPL didaerahini ?
a. Ya b. Tidak
1. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr/I ikut serta dalam kegiatan KRPL ini ?
a. Ya b. Tidak
a. Jika Jawaban (ya), Bapak/ Ibu/ Sdr/I berperan sebagai apa ?
.....
b. Jika Jawaban (Tidak), mengapa tidak turut serta dalam KRPL ini ?
.....

19. Apakah ada peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah pelaksanaan P2KP melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di daerah ini ?

Jelaskan :

.....

.....

.....

20. Berapakah bantuan dana di daerah ini diberikan pemerintah dalam pelaksanaan P2KP melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)?

Jelaskan :

.....

.....

.....

Pendapat Responden tentang ;

Program Rumah Pangan Lestari (Variabel X)

1. Pemerintah membuat program Kawasan Rumah Pangan Lestari ada di desa maupun kelurahan di seluruh Indonesia :
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari maka wajib diikuti ;
 3. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di khususkan untuk ibu-ibu rumah tangga ;
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari untuk meningkatkan ketahanan pangan ;
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

5. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari khusus memanfaatkan perkarangan yang sempit ;
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
6. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari menetapkan jenis tanaman untuk dibudidayakan ;
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
7. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari memberikan bantuan tanpa dikembalikan ;
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
8. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari tidaklah memiliki jangka waktu ;
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
9. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari memberikan dana bantuan kepada kelompok yang ada ;
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
10. Peserta Program Kawasan Rumah Pangan Lestari tidak mengembalikan dana bantuan yang diterima ;
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

Pendapat Responden tentang ;

Dampak Program Rumah Pangan Lestari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Variabel Y)

1. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Menambah Pendapatan Keluarga
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Menambah fasilitas rumah tangga ;
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Menambah Kegiatan Pertanian
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari menambah usahatani keluarga ;
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
5. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Menambah Kesehatan Keluarga
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
6. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Meningkatkan Pendidikan Anak
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
7. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Memperbaiki Status Rumah
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
8. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Menambah Gizi Keluarga
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
9. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Membuat Asri Lingkungan
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

10. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Meningkatkan Rasa Sosial

- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju



Lampiran 2. Rekapitulasi Data Kuisioner

No	N A M A	Umu r	Pendidikan	Pekerjaan	Luas Pekarangan	Pendapatan	Pekerjaan Sampingan	Lama Bercocok Tanam	Mengetahui
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SUGIARTI	54	3	Bertani	0 - 25	1.8	Buruh Tani	11 - 15	2
2	NUR AZIZAH	29	2	Bertani	0 - 25	2.0	Buruh Tani	6 - 10	2
3	HOTNA	59	2	Bertani	0 - 25	2.2	Buruh Tani	11 - 15	2
4	IMELDA	41	3	Bertani	0 - 25	2.0	Buruh Tani	11 - 15	2
5	EMMI HERAWATI	51	2	Bertani	0 - 25	2.0	Buruh Tani	> 15	2
6	SUMANI	35	3	Bertani	0 - 25	1.3	Buruh Tani	6 - 10	2
7	SAIDANA	40	2	Bertani	0 - 25	1.3	Buruh Tani	11 - 15	2
8	JERNI HASIBUAN	47	3	Bertani	26 - 50	2.4	Pengasuh	> 15	2
9	MASNURI	56	3	Bertani	26 - 50	2.5	Buruh Tani	> 15	2
10	ASPANI HUTABARAT	38	2	Bertani	0 - 25	2.2	Buruh Tani	> 15	2
11	DERLIANA PANJAITAN	36	3	Bertani	0 - 25	2.8	Buruh Tani	11 - 15	2
12	SAMSURIATI HASIBUAN	33	3	Bertani	0 - 25	2.1	Buruh Tani	11 - 15	2
13	MASRIDA HARAHAHAP	38	4	Guru	26 - 50	3.7	Bertani	> 15	2
14	MASITO SIHOMBING	36	2	Bertani	0 - 25	2.3	Buruh Tani	> 15	2
15	DARNA NASUTION	55	1	Bertani	0 - 25	2.1	Beternak	> 15	2
16	JURAI DA DALIMUNTHE	54	3	Bertani	0 - 25	1.5	Buruh Tani	> 15	2
17	ILPA CANIAGO	50	4	IRT	0 - 25	1.5	Buruh Tani	11 - 15	2
18	TIOMIN HARAHAHAP	54	2	Bertani	0 - 25	2.1	Buruh Tani	> 15	2

19	ELIDA HANUM HASIBUAN	58	2	Bertani	0 - 25	2.5	Buruh Tani	> 15	2
20	NONA MELIANA	38	3	Bertani	0 - 25	2.5	Pedagang	11 - 15	2
21	DAVANI SITOMPUL	40	3	Bertani	0 - 25	2.5	Buruh Tani	11 - 15	2

Ikut KRPL	Termasuk KRPL	Tahun Masuk	Ikut Musyawarah	Tahap KRPL	Manfaat KRPL	Komoditi	Manfaat Produksi	Ada Peningkatan	Berapa Bantuan
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
2	2	2013	2	2	2	4	3	2	15.000.000
2	2	2013	2	2	2	1	3	2	15.000.000
2	2	2013	2	2	2	2	3	2	15.000.000
2	2	2013	2	2	2	2	3	2	15.000.000
2	2	2013	2	2	2	4	3	2	15.000.000
2	2	2013	2	2	2	1	3	2	15.000.000
2	2	2013	2	2	2	4	3	2	15.000.000
2	2	2014	2	2	2	2	1	2	50.000.000
2	2	2014	2	2	2	4	1	2	50.000.000
2	2	2014	2	2	2	2	1	2	50.000.000
2	2	2014	2	2	2	4	1	2	50.000.000
2	2	2014	2	2	2	4	1	2	50.000.000
2	2	2014	2	2	2	1	1	2	50.000.000
2	2	2014	2	2	2	4	1	2	50.000.000
2	2	2013	2	1	2	4	1	2	37.000.000
2	2	2013	2	1	2	4	3	2	37.000.000
2	2	2013	2	1	2	4	1	2	15.000.000
2	2	2013	2	1	2	4	3	2	37.000.000

2	2	2013	2	1	2	4	3	2	37.000.000
2	2	2014	2	1	2	4	3	2	37.000.000
2	2	2013	2	1	2	4	3	2	15.000.000



Lampiran 3. Data Hasil Jawaban Angket Dampak Program (X) Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kelurahan Lubuk Raya Padang Sidempuan

No	SAMPEL	Nomor Item Pertanyaan										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	5	5	4	4	4	3	4	5	3	5	42
2	2	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	46
3	3	5	5	5	5	5	2	4	4	3	5	43
4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	47
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	45
6	6	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	47
7	7	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	42
8	8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	12	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
13	13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	15	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
16	16	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	47
17	17	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	38
18	18	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	45
19	19	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	47
20	20	5	5	5	4	4	3	5	5	2	3	41
21	21	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	43

Lampiran 4. Data Hasil Jawaban Angket Kesejahteraan (Y) Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kelurahan Lubuk Raya Padang Sidempuan

No	SAMPEL	Nomor Item Pertanyaan										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	37
2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	43
6	6	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
7	7	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
8	8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	11	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
12	12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	14	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	43
15	15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	19	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
20	20	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
21	21	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42

Lampiran 5. Data Hasil Perhitungan Korelasi Dampak Program KRPL (X) dan Kesejahteraan (Y)

Respondem	X	X ²	Y	Y ²	X.Y
1	42	1764	37	1369	1554
2	46	2116	42	1764	1932
3	43	1849	40	1600	1720
4	47	2209	41	1681	1927
5	45	2025	43	1849	1935
6	47	2209	42	1764	1974
7	42	1764	42	1764	1764
8	50	2500	50	2500	2500
9	50	2500	50	2500	2500
10	50	2500	50	2500	2500
11	50	2500	42	1764	2100
12	49	2401	40	1600	1960
13	50	2500	50	2500	2500
14	50	2500	43	1849	2150
15	49	2401	50	2500	2450
16	47	2209	50	2500	2350
17	38	1444	40	1600	1520
18	45	2025	40	1600	1800
19	47	2209	41	1681	1927
20	41	1681	41	1681	1681
21	43	1849	42	1764	1806
JUMLAH	971	45155	916	40330	42550

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan KRPL

Gambar 2. Lokasi Kawasan Rumah Pangan Lestari



Gambar 3. Peneliti dengan Staf Dinas Kota Padangsidempuan



Gambar 4. Tanaman Kawasan Rumah Pangan Lestari

